

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Memanfaatkan *Audio Visual*

Aris Retno Riyanto^{1*}, Danang Mahmudi², Slamet Riyanto³

¹Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²⁻³SD Negeri Weding 1, Demak, Indonesia

Email: ¹202503074@std.umk.ac.id, ²dsutawijaya93@gmail.com, ³arisriyanto93@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history:

18 April 2026

Received in revised form

09 Mei 2026

Accepted 09 Juni 2026

Available online

10 Juni 2026

Kata Kunci:

Kemampuan menulis puisi, Media audio-visual, Teknik akrostik, Kreativitas Siswa, Sekolah Dasar

Keywords:

Poetry writing ability, Audio-visual media, Acrostic technique, students creativity, elementary school.

ABSTRAK

Khususnya di level sekolah dasar, yang membuat dasar pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk menulis, edukasi begitu penting untuk menambah intensitas mutu potensi manusia. Menulis puisi yakni bakat penting untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan pikiran dan emosi mereka. Namun, peserta didik seringkali mengalami kesulitan saat menyusun puisi selama tahap belajar mengajar, terutama dalam hal menemukan ide, memilih bahasa yang sesuai, dan menyusun bait dengan logis dan menarik. Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas lima masih dianggap rendah, menurut pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri Weding 1 Kabupaten Demak. Banyak peserta didik kesulitan menghadirkan pikiran mereka ke dalam bentuk puisi, pemakaian kalimat yang masih sederhana, serta kurangnya variasi dalam penyusunan bait. Disamping itu, Peserta didik kurang termotivasi dan terlibat dalam tugas menulis puisi akibat kurangnya pemakaian media yang menarik di kelas. Keadaan ini menekankan betapa pentingnya menerapkan strategi dan teknologi belajar mengajar mutakhir yang cocok pada karakteristik peserta didik sekolah dasar. Tujuan studi ini yakni untuk menambah intensitas kemampuan peserta didik ketika menulis puisi dengan menerapkan materi audio-visual dan pendekatan akrostik. Dengan membantu peserta didik menulis puisi merujuk pada huruf pertama tertentu, teknik akrostik mendorong pengembangan ide. Sementara itu, materi audio-visual dapat menumbuhkan kreativitas, menambah intensitas minat belajar, dan menawarkan pengalaman edukasi yang cenderung nyata dan menarik. Menurut studi

sebelumnya, pemakaian materi audio-visual maupun pendekatan akrostik dapat menambah intensitas kemampuan menulis, orisinalitas, dan keikutsertaan belajar peserta didik. Dengan demikian, diekspektasikan metode ini dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik ketika menulis puisi dan menambah intensitas data belajar dengan optimal.

ABSTRACT

Especially at the elementary school level, which is the foundation for developing language skills, including writing, education is crucial for improving the quality of human resources. Writing poetry is an important talent for developing students' imagination, creativity, and ability to communicate their thoughts and emotions. However, students often experience difficulties composing poetry during the learning process, particularly in finding ideas, choosing appropriate language, and arranging stanzas logically and attractively. Fifth-grade students' poetry writing skills are still considered low, according to observations conducted at Weding 1 Elementary School, Demak Regency. Many students struggle to express their thoughts in poetic form, using simple words, and lacking variety in stanza composition. Furthermore, students are less motivated and engaged in poetry writing assignments due to the lack of engaging media in the classroom. This situation emphasizes the importance of using cutting-edge learning strategies and technologies that suit the characteristics of elementary school students. The purpose of this study was to improve students' poetry writing skills using audio-visual materials and an acrostic approach. By helping students write poems based on specific first letters, the acrostic technique encourages the development of ideas. Meanwhile, audio-visual materials can foster creativity, increase learning interest, and offer a more realistic and engaging educational experience. According to previous research, the use of audiovisual materials and acrostic techniques can improve students' writing skills, originality, and learning engagement. Therefore, it is hoped that this method can help overcome the challenges students face in writing poetry and optimally improve learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Edukasi yakni tahap yang memungkinkan manusia untuk menemukan dan memperluas pengetahuan peserta didik. Edukasi memainkan peran yang begitu relevan dalam menambah intensitas mutu hidup dan memperkuat kemajuan bangsa, disamping itu melalui edukasi, dapat didatangkan potensi manusia yang bermutu, terampil, dan mempunyai potensi besar untuk memajukan kemajuan bangsa (Irsalullah & Maunah, 2023). Edukasi di sekolah dasar begitu penting karena berfungsi sebagai fondasi pengetahuan dasar bagi anak, yang akan membuat acuan dalam tahap edukasi berikutnya. Tahap belajar mengajar pada level ini harus dilaksanakan dengan optimal. Selama tahap belajar mengajar, peserta didik diajarkan dan dilatih untuk menguasai kemampuan dasar berupa membaca, menulis dan kalkulasi ([Damayanti et al., 2024](#)).

Disamping membaca, skill menulis juga yakni pengembangan kemampuan menulis, khususnya dalam puisi, yakni komponen penting dalam belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Disamping meningkatkan kemampuan berbahasa, menulis puisi mendorong imajinasi, kreativitas, dan kapasitas anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan artistik. Namun kenyataannya, peserta didik sering kali kesulitan menulis puisi, terutama dalam hal menemukan ide, memilih bahasa yang sesuai, dan menyusun bait-bait puisi dengan logis dan menarik.

Merujuk pada data pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri Weding 1 Kabupaten Demak, ditemukan yakni kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Dari total 19 peserta didik, tiga belas peserta didik masih kurang mahir ketika menulis puisi. Para peserta didik ini kesulitan dengan kurangnya variasi dalam penulisan bait, pemakaian kosakata yang sederhana, dan ketidakbisaan untuk mengubah pikiran membuat bentuk puisi. Disamping itu, peserta didik sering kesulitan memilih tema dan mengungkapkan perasaan mereka dalam tulisan. Peserta didik membuat kurang termotivasi dan terlibat dalam tugas menulis puisi sebagai akibat dari pemakaian media yang menarik yang tidak memadai dalam tahap belajar mengajar. Keadaan ini menekankan betapa pentingnya menerapkan strategi dan teknologi pengajaran mutakhir yang melengkapi karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pendapat [Fitria dan Kurniawan \(2022\)](#), peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam menemukan ide, memilih diksi, dan menyusun bait puisi secara runtut.

Merujuk pada berbagai studi, pemakaian teknik dan media belajar mengajar yang sesuai begitu berperan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Studi oleh [Lestina & Indihadi \(2024\)](#) memperlihatkan yakni teknik akrostik efektif dalam membantu peserta didik sekolah dasar mengembangkan ide ketika menulis puisi karena menghadirkan struktur awal yang jelas. Artinya cocok pada studi [Sari et al., \(2021\)](#) yang menegaskan yakni penerapan teknik akrostik bisa menambah intensitas kemampuan peserta didik dalam menyusun puisi dengan cenderung sistematis dan terarah. Selain itu menurut Lestina dan [Indihadi \(2025\)](#) menyatakan bahwa teknik akrostik dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan menulis puisi karena huruf awal digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bait. Hal ini di perkuat dengan pendapat Rasyidah, Sakmal, dan Kurnianti (2025) menyebutkan bahwa penerapan teknik akrostik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar.

Selanjutnya, studi [Putri \(2022\)](#) memperlihatkan yakni teknik akrostik dapat menambah intensitas kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik ketika menulis puisi. Peserta didik membuat cenderung mudah dalam menghadirkan ide karena adanya panduan huruf awal sebagai stimulus berpikir. Disamping itu, pemakaian media belajar mengajar juga mempunyai peran penting dalam menambah intensitas mutu belajar mengajar menulis puisi. [Sari dan Bhatti \(2024\)](#) menjelaskan bahwa teknik akrostik mampu mendorong peserta didik untuk lebih mudah mengembangkan ide kreatif dalam menulis puisi.

Studi oleh [Sari et al., \(2021\)](#) memperlihatkan yakni pemakaian media audio visual bisa menambah intensitas mutu data menulis puisi peserta didik, terutama dalam unsur pemilihan kata dan keindahan bahasa. Cocok pada itu, [Intaniasari & Utami \(2022\)](#) dan [Kalang et al., \(2024\)](#) menegaskan yakni media audio visual efektif dalam menambah intensitas motivasi dan keaktifan peserta didik karena bisa merangsang imajinasi melalui tampilan gambar, suara, dan video. Cenderung lanjut, studi [Sihombing et al., \(2025\)](#) dan [Prutanti et al., \(2022\)](#) memperlihatkan yakni kombinasi teknik belajar mengajar kreatif dengan media audio visual menghadirkan dampak relevan dalam peningkatan skill menulis peserta didik. Belajar mengajar membuat cenderung menarik, interaktif, dan bisa menambah intensitas keikutsertaan peserta didik dengan aktif. [Gani, Indriani, dan Hikmah \(2024\)](#) mengemukakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.

Merujuk pada uraian tersebut, dapat dinyatakan yakni teknik akrostik dan media audio visual yakni alternatif yang efektif dalam menambah intensitas kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, pengkaji tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Memanfaatkan Audio Visual untuk Siswa Kelas V SD Negeri Weding 1 Kabupaten Demak.”

METODE

Studi ini yakni studi kegiatan kelas yang diimplementasikan dengan pengkaji terlibat langsung dalam tahap pengamatan dan studi. Prosedur penelitian ini sejalan pada studi yang dijelaskan oleh [Arikunto et al., \(2020\)](#) yaitu tahap ini memuat empat tahapan: (1) perancangan, yang mencakup penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan; (2) pengimplementasian, yang mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan selama tahap pembelajaran; (3) observasi, yang mencakup pengamatan selama kegiatan pembelajaran; dan (4) evaluasi, yang mencakup analisis dan evaluasi kegiatan yang sudah selesai. Delapan peserta didik laki-laki dan sebelas peserta didik perempuan kelas lima SD Weding 1 di Kabupaten Demak membuat subjek penelitian ini. Berikut rubrik penilaian skill menulis puisi dapat dilihat merujuk pada table berikut:

Tabel 1. Rubrik penilaian ketrampilan menulis puisi

| No | Unsur yang Diukur | Level Capaian Prestsi kerja | | | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Inovasi tema dan makna | | | | | |
| 2 | Original ekspresi | | | | | |
| 3 | Potensi imajinasi | | | | | |
| 4 | Kata yang akurat | | | | | |
| 5 | Penguatan bahasa dan citra metaforis | | | | | |
| 6 | Reaksi emosional guru | | | | | |
| Total Skor: Nilai: | | | | | | |

Sumber: Burhan Nurgiyanto, 2012

Merujuk pada Tabel 1, rubrik penilaian keterampilan menulis puisi diimplementasikan untuk menilai mutu karya peserta didik secara komprehensif melalui enam unsur utama. Unsur inovasi tema dan makna menilai sejauh mana ide yang diangkat dalam puisi bersifat orisinal dan memiliki kedalaman makna. Originalitas pengucapan berkaitan dengan gaya bahasa atau cara peserta didik mengekspresikan gagasannya secara unik dan tidak meniru

karya orang lain. Potensi imajinasi menilai kemampuan peserta didik dalam menghadirkan gambaran atau daya khayal yang hidup dalam puisinya. Kesesuaian kata menilai pemilihan diksi yang tepat, puitis, dan mampu memperkuat pesan yang disampaikan. Selanjutnya, potensi pemajasan dan visualisasi mengacu pada penggunaan majas serta gambaran indrawi yang dapat memperindah dan menghidupkan puisi. Terakhir, respons afektif guru merupakan penilaian subjektif yang mencerminkan kesan emosional atau apresiasi guru terhadap keseluruhan karya puisi peserta didik.

Semua unsur diukur menggunakan skala 1 hingga 5, dengan skor 1 menunjukkan tingkat pencapaian sangat rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat pencapaian sangat baik. Total skor diperoleh dari akumulasi seluruh unsur yang dinilai, kemudian dikonversikan menjadi nilai akhir sesuai klasifikasi yang telah ditentukan. Rubrik ini diharapkan mampu memberikan penilaian yang objektif, terstruktur, dan menyeluruh terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik akrostik berbantuan media audio visual. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Weding 1 Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sesuai dengan pendapat [Sugiyono \(2016\)](#). Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman dalam [Sugiyono \(2016\)](#) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

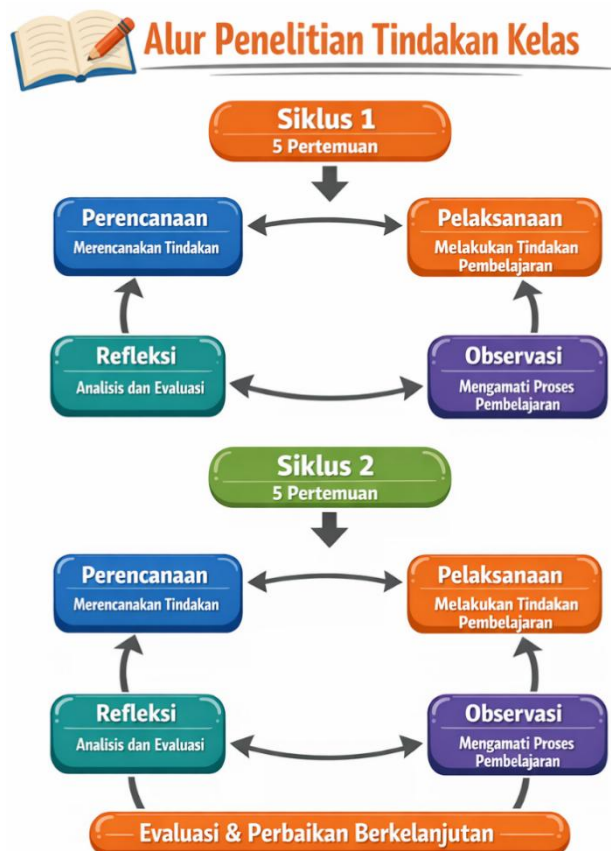
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media audio visual, lembar observasi, dan instrumen penilaian menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru menayangkan media audio visual berupa video dan gambar yang berkaitan dengan tema puisi untuk merangsang perhatian serta imajinasi peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan konsep puisi dan langkah-langkah teknik akrostik, yaitu menulis puisi berdasarkan huruf awal

tertentu yang disusun secara vertikal menjadi kata kunci. Peserta didik kemudian diminta mengembangkan setiap huruf menjadi larik puisi sesuai tema yang telah ditentukan. Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menggunakan diksi, imajinasi, dan pemajasan. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang puitis dan mengembangkan majas sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan pada siklus II diperbaiki dengan memberikan contoh puisi yang lebih variatif, memperbanyak stimulus audio visual, serta memberikan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa. Guru juga memberikan latihan pemilihan kata dan penggunaan majas sebelum peserta didik menulis puisi secara mandiri. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan ide secara kreatif melalui teknik akrostik. Media audio visual yang digunakan pada siklus II juga lebih kontekstual sehingga membantu siswa membangun suasana dan citraan dalam puisinya. Tahap refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas puisi peserta didik baik dari segi tema, diksi, imajinasi, maupun pemajasan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Indikator keberhasilan penelitian ditegaskan melalui dua aspek, yaitu proses dan hasil. Dari aspek proses, penelitian dinyatakan berhasil apabila peserta didik menunjukkan keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Dari aspek hasil, penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai ketuntasan belajar dengan kategori baik atau memperoleh nilai ≥ 75 pada keterampilan menulis puisi. Penegasan indikator keberhasilan ini membuat proses evaluasi tindakan menjadi lebih terukur, sistematis, dan mampu menunjukkan efektivitas penerapan teknik akrostik berbantuan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Studi ini dilaksanakan dalam dua tahap dengan lima pertemuan pada semua tahap, sehingga memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk menambah intensitas kemampuan menulis puisi peserta didik dengan optimal. Di bawah ini yakni gambar tahap metode studi ini:



Gambar 1. Tahap Metode Studi

Sumber: Arikunto et al. (2020)

Gambar tersebut menunjukkan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Setiap siklus mengikuti empat tahapan utama menurut [Arikunto et al. \(2020\)](#), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang atau bersifat siklis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media audio visual, penyusunan instrumen penilaian, serta langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang dipadukan dengan media audio visual. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Data hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Melalui tahapan yang dilakukan secara berulang tersebut, penelitian tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Studi ini diimplementasikan di SD Negeri Weding 1, Kabupaten Demak pada semester genap periode 2025/2026. Subjek studi yakni peserta didik kelas V yang bertotal 19 orang. Studi dilaksanakan selama sekitar 4 minggu yang terbagi dalam dua tahap, dimana semua tahap memuat tahap perancangan, pengimplementasian, pengamatan, dan evaluasi. Penghimpunan data dilaksanakan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) ujian untuk menilai kemampuan menulis puisi siswa; (2) observasi untuk melacak tindakan siswa selama tahap pengajaran dan pembelajaran; dan (3) dokumentasi yang mencakup informasi tentang karya puisi siswa dan gambar kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Makalah observasi dan rubrik penilaian penulisan puisi yang mencakup relevansi subjek, kata, daya cipta, dan rima termasuk di antara alat yang digunakan.

Hasil Analisis Data

Hasil Kemampuan Menulis Puisi

Tabel 2. Rubrik penilaian tugas menulis puisi

| No | Unsur yang Diukur | Level Capaian Prestsi kerja | | | | |
|--------------------|--------------------------------------|-----------------------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Inovasi tema dan makna | | | √ | | |
| 2 | Original ekspresi | | | | √ | |
| 3 | Potensi imajinasi | | | | √ | |
| 4 | Kata yang akurat | | | √ | | |
| 5 | Penguatan bahasa dan citra metaforis | | | | √ | |
| 6 | Reaksi emosional guru | | | | | √ |
| Total Skor: | | 23 | | | | |
| Nilai: | | 76,7 | | | | |

Sumber: Data Pengolahan Data, 2026

Merujuk pada tabel tersebut, data penilaian memperlihatkan yakni kemampuan peserta didik ketika menulis puisi terletak di klasifikasi baik dengan perolehan skor 23 dari skor optimal 30. Unsur dengan capaian tertinggi ada pada respon afektif guru yang memperoleh skor 5, memperlihatkan yakni peserta didik bisa menampilkan sikap positif dan antusias dalam belajar mengajar. Disamping itu, unsur original pengucapan, potensi imajinasi, serta potensi pemajasan dan visualisasi memperoleh skor 4, yang menandakan yakni peserta didik sudah bisa mengekspresikan ide dengan cukup kreatif dan menerapkan gaya bahasa dengan baik.

Tetapi, masih ada beberapa unsur yang perlu ditingkatkan, yaitu inovasi tema dan makna serta kesesuaian kata yang memperoleh skor 3. Artinya memperlihatkan yakni peserta didik masih perlu bimbingan dalam mengembangkan ide yang cenderung orisinal serta memilih kalimat yang cenderung sesuai dan puitis. Dengan keseluruhan, data ini memperlihatkan yakni pemakaian teknik belajar mengajar yang diimplementasikan sudah cukup efektif, namun masih perlu penguatan pada beberapa unsur agar kemampuan menulis puisi peserta didik dapat meningkat dengan optimal.

Data studi memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik melalui penerapan teknik akrostik berbantuan media audio visual. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada semua tahapan studi kegiatan kelas yang mencakup pra tahap, tahap I, dan tahap II:

Tabel 3. Hasil pengolahan data

| Tahap | Nilai Keseluruhan | Klasifikasi |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| Pra Tahap | 62 | Cukup |
| Tahap I | 72 | Baik |
| Tahap II | 82 | Begitu Baik |

Sumber: Data Studi, 2026

Merujuk pada tabel tersebut, terlihat yakni terjadi peningkatan yang relevan dari pra tahap hingga tahap II. Pada tahap pra tahap, kemampuan menulis puisi peserta didik masih tergolong cukup dengan nilai keseluruhan 62. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menentukan tema, serta memilih kata yang sesuai sehingga data puisi yang didatakan masih kurang optimal.

Pada siklus I, setelah diimplementasikan teknik akrostik berbantuan media audio visual, nilai rata-rata keseluruhan peserta didik meningkat menjadi 72 dengan klasifikasi baik.

Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus, yaitu dari 45% menjadi 72%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu mengembangkan ide melalui bantuan huruf awal pada teknik akrostik. Dari aspek penilaian puisi, kemampuan menentukan tema memperoleh rata-rata 74, diksi 70, imajinasi 73, pemajasan 68, dan citraan 71. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuangkan gagasan secara lebih terarah, meskipun masih terdapat kelemahan pada penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata yang puitis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Gani et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran puisi akrostik mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik karena media audiovisual memberikan stimulus visual dan auditori yang membantu siswa menemukan ide secara lebih mudah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [Sari dan Bhatti \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa teknik akrostik efektif membantu peserta didik menyusun puisi secara sistematis melalui pemanfaatan huruf awal sebagai panduan dalam mengembangkan gagasan. Selain itu, penelitian [Arifah et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan visual dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan imajinasi, pemilihan tema, dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi teknik akrostik dan media audio visual tidak hanya membantu peserta didik memahami struktur puisi secara lebih konkret, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengintegrasian teknik akrostik dengan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar melalui pendekatan PTK, sehingga proses peningkatan kemampuan menulis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan kreativitas, imajinasi, dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan media audio visual membantu peserta didik dalam merangsang imajinasi sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan menarik. Tayangan gambar dan suara memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa membangun suasana, emosi, dan gambaran dalam puisi. Hal ini terlihat dari perubahan hasil karya siswa antara pra siklus dan siklus I. Pada tahap pra siklus, puisi siswa cenderung sederhana dan kurang memiliki variasi diksi, misalnya penggunaan kalimat “aku sedih melihat hujan turun”. Setelah penerapan tindakan, siswa mulai mampu menggunakan ungkapan yang lebih imajinatif seperti “rintik hujan menetes lirih membasahi sunyi malam”. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek kreativitas dan ekspresi bahasa siswa.

Gambar tersebut menunjukkan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Setiap siklus mengikuti empat tahapan utama menurut [Arikunto et al. \(2020\)](#), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang atau bersifat siklis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media audio visual, penyusunan instrumen penilaian, serta langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang dipadukan dengan media audio visual. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Melalui tahapan yang dilakukan secara berulang tersebut, penelitian tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

a. Pra Siklus



Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Memanfaatkan Audio Visual

Gambar 2. Kegiatan Pra Siklus

Sumber: Gambar Hasil Observasi Peneliti, 2026

Pada tahap pra siklus, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan ide. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menentukan tema, serta memilih diksi yang tepat, sehingga puisi yang dihasilkan masih sederhana dan kurang memiliki nilai estetika. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa kurang termotivasi dan cepat merasa bosan.

b. Siklus I



Gambar 3. Kegiatan Siklus I

Sumber: Gambar Hasil Observasi Kegiatan Penelitian, 2026

Pada siklus I, setelah diterapkan teknik akrostik berbantuan media audio visual, aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, terutama saat guru menampilkan media audio visual yang mampu menarik perhatian mereka. Beberapa siswa mulai berani mengemukakan ide dan mencoba menulis puisi berdasarkan huruf awal yang telah ditentukan. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang pasif dan belum sepenuhnya percaya

diri dalam menyampaikan hasil karyanya. Interaksi antar siswa juga mulai terlihat, meskipun belum merata pada seluruh peserta didik.

c. Siklus II



Gambar 4. Kegiatan Siklus II

Sumber: Gambar Hasil Observasi Kegiatan Penelitian, 2026

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun dalam kegiatan menulis puisi. Siswa sudah mampu mengembangkan ide dengan lebih baik, menyusun puisi secara kreatif, serta menggunakan diksi dan gaya bahasa yang lebih variatif. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media audio visual, yang membantu mereka dalam merangsang imajinasi dan memperkaya ide. Kepercayaan diri siswa juga meningkat, terlihat dari keberanian mereka dalam membacakan puisi di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik yang dipadukan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik akrostik membantu siswa dalam menyusun puisi secara terstruktur karena setiap huruf awal menjadi panduan dalam mengembangkan ide. Hal ini sesuai dengan konsep dasar

pembelajaran menulis kreatif yang menekankan pada pemberian stimulus untuk mempermudah proses berpikir siswa ([Cahyanti et al., 2021](#)).

Selain itu, media audio visual berperan sebagai stimulus yang memperkaya imajinasi siswa. Melalui tayangan gambar dan suara, siswa memperoleh pengalaman konkret yang memudahkan mereka dalam mengembangkan tema dan memilih diksi yang tepat. Secara pedagogis, penggunaan media audio visual mampu merangsang keterlibatan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Kondisi ini membantu siswa membangun asosiasi kata, memperluas kosakata, serta menumbuhkan sensitivitas terhadap suasana dan makna yang akan dituangkan ke dalam puisi. Tayangan visual juga mempermudah siswa dalam membayangkan objek, peristiwa, maupun emosi tertentu sehingga kemampuan imajinatif dan kreativitas mereka berkembang lebih optimal. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian [Gani et al. \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa media audio visual dalam pembelajaran puisi mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa karena peserta didik memperoleh rangsangan visual dan auditori yang membantu mereka membangun ide secara lebih konkret. Penelitian [Revalinda \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis puisi efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema, memperkaya pilihan kata, serta mengembangkan ekspresi emosional dalam tulisan. Selain itu, penelitian [Suhanda et al. \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa media animasi audiovisual mampu menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan kontekstual sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi imajinasi dan menuangkan gagasan secara kreatif. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran menulis puisi karena tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan aspek afektif dan kreatif peserta didik. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemanfaatan media audio visual yang dipadukan dengan teknik akrostik untuk membangun pengalaman belajar yang lebih konkret, imajinatif, dan partisipatif pada siswa sekolah dasar, sehingga kemampuan menulis puisi berkembang melalui proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Di sisi lain, teknik akrostik memberikan struktur berpikir yang sistematis bagi siswa dalam menulis puisi. Huruf-huruf awal yang dijadikan acuan membantu siswa menemukan ide secara bertahap sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memulai tulisan.

Teknik ini mendorong siswa untuk lebih cermat memilih diksi agar sesuai dengan susunan huruf yang telah ditentukan, sekaligus melatih kreativitas dalam mengolah kata menjadi ungkapan puitis yang estetis. Melalui proses tersebut, siswa menjadi lebih berani mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman pribadi ke dalam bentuk puisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Sari dan Bhatti \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa teknik akrostik mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara lebih terstruktur karena huruf awal berfungsi sebagai panduan berpikir dalam menyusun bait puisi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menuangkan gagasan dan memperkaya kreativitas berbahasa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan [An-Nisa dan Sutikno \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan pemilihan diksi, kreativitas, dan kualitas ekspresi siswa dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian [Adriani et al. \(2024\)](#) mengungkapkan bahwa media digital dan visual interaktif dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa membangun asosiasi kata, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan imajinatif secara lebih optimal. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik akrostik memiliki peran penting dalam membangun pola berpikir sistematis dan kreatif pada siswa sekolah dasar, terutama dalam proses menemukan ide dan mengembangkan struktur puisi. Ketika teknik akrostik dipadukan dengan media audio visual, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa memperoleh stimulus visual dan auditori yang mendukung pengembangan imajinasi serta pemilihan diksi yang lebih puitis. Dengan demikian, kombinasi teknik akrostik dan media audio visual tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis puisi, tetapi juga memperkuat kemampuan ekspresi, imajinasi, kreativitas, dan ketepatan diksi siswa secara pedagogis. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengintegrasian teknik akrostik dengan media audio visual sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas puisi siswa baik dari segi isi maupun estetika, sehingga memberikan penguatan terhadap pengembangan model pembelajaran menulis puisi yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna di sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [Muhajir & Hasbul \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki

keunggulan karena menggabungkan teknik tersebut dengan media audio visual, sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, proses reduksi data menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan siswa dari setiap siklus. Penyajian data dalam bentuk tabel memperjelas adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, sedangkan penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil mencapai tujuan penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik berbantuan media audio visual tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dan media yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam menulis puisi. Teknik akrostik berbantuan media audio visual memperkuat teori bahwa strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui karya puisi. Selain memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, hasil penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dengan memanfaatkan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Weding 1, Demak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus serta meningkatnya keterlibatan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan audio visual dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis media audiovisual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi.

Secara pedagogis, teknik akrostik membantu siswa mengembangkan ide secara lebih sistematis, sedangkan media audio visual memberikan stimulus konkret yang mampu memperkuat imajinasi, memperkaya diksi, dan meningkatkan kemampuan ekspresi siswa. Selain meningkatkan aspek teknis penulisan puisi, pembelajaran ini juga mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir imajinatif, serta partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa integrasi metode pembelajaran kreatif dengan media audio visual dapat menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, bermakna, dan efektif bagi siswa sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa, dan kualitas hasil belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini masih terbatas pada konteks dan subjek tertentu sehingga penerapannya pada kondisi yang berbeda perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala SD Negeri Weding 1, Demak yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penelitian berlangsung, serta kepada guru kelas V yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai subjek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, A., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2024). Development of Android-based DIMENSI application as a media for poetry writing skills for elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 571–581.
- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model problem based learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 93–100.
- An-Nisa, B. C., & Sutikno, P. Y. (2024). Development of song media assisted with Canva to improve the acrostic poetry writing skills. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1330–1351
- Arifah, M., Subrata, H., & Istiq'faroh, N. (2024). Analysis of using Canva media to enhance poetry writing skills in elementary school. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1622–1636

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badalu, B. S., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh media film Laskar Pelangi terhadap keterampilan menulis puisi akrostik siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 199-208).
- Darmayanti, N. N. K. M., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Audio visual literacy media based on fable story to increase student reading interest for second grade of elementary student. *Journal of Education Technology*, 8(2), 353–361
- Fitria, I., & Kurniawan, M. I. (2022). Difficulties of elementary school students in writing poetry. *Academia Open*, 6.
- Gani, R. A., Indriani, R. S., & Hikmah, N. (2024). PENANA: Audio-visual media to improve acrostic poetry writing skills. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 24(2)
- Hadi, S. A. (2024). Menulis puisi dengan media video. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4577–4582.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(1), 25-36.
- Irmawan, A. (2024). Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciwaru. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 194–197.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17-26.
- Julianto, I. R. (2023). Teknik akrostik sebagai inovasi pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 44–52
- Kalang, M. M. T., & Iswahyudi, D. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 508-821.
- Kalsum, K. C. M., Adam, A., & Latief, S. A. (2025). Implementation of Animaker-based animated video media to improve poetry learning outcomes in elementary school students. *Pinisi Journal of Education*.
- Lestina, A., & Indihadi, D. (2025). Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 308-319.
- Maharani, P., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (2024). Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantu media digital papan kata di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(6)
- Muhajir, M., & Hasbul, W. (2023). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jenepono. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 226-232.
- Musfirah, M., Agussalim, H., Kasau, M. N. R., Khalik, S., Lanta, J., & Saifullah, S. (2022). Pengaruh teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa. *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 9–14.
- Nur Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12.
- Prutanti, Y. D., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Pengaruh Media Audiovisual dalam

- Kemampuan Siswa Menulis Puisi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 506-513.
- Putri, E. M. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 232-239.
- Rasyidah, S. N. L., Sakmal, J., & Kurnianti, E. M. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV SDN Manggarai 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Revalinda, R. (2024). Development of audio visual media for learning writing poetry and poetry for class X high school students. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 8–15.
- Sari, R. K., & Bhatti, M. S. (2024). Enhancing poetry writing skills through the implementation of the acrostic technique: A case study of eighth-grade Indonesian students. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(3), 180–187
- Sari, E. N., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2021). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 135-140.
- Sihombing, R., Purba, N. A., & Simarmata, R. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 122358 Jl. Sumber Jaya II. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 12-14.
- Suhanda, F. D., Trisna, G. A. P. S., & Wirabrata, D. G. F. (2024). Problem-based audio-visual animation media for Indonesian language learning in elementary schools. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(1), 177–185.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S., Rahim, A. R., & Rimang, S. S. (2021). Keefektifan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 141–153.
- Rasyidah, S. N. L., Sakmal, J., & Kurnianti, E. M. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV SDN Manggarai 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1)
- Wachidah, K., & Rahmawati, I. (2025). Implementation of audio visual learning media on the narrative writing skills of class IV at elementary school. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(2)
- Yrmina, Y. D., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2025). Pentingnya Literasi Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas I Sd Sebagai Fondasi Pembelajaran Lanjutan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 410-428.